

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini para peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, dengan banyaknya tekanan yang ia hadapi disekolah maupun tekanan dalam kehidupan yang akan dijalaninya dimasa depan, menghadapi persoalan yang berlawanan antara keinginan dalam kenyataan. Dalam kondisi tersebut setiap peserta didik/konseli memerlukan berbagai kemampuan dan kompetensi untuk mengembangkan potensi secara efektif, produktif dan bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya.¹ Bagi kalangan siswa SMA kelas XII dan sederajat di mana mereka merasakan tekanan yang dihadapkan kepada mereka seperti banyaknya ujian-ujian dilakukan, menunggu hasil ujian nasional dan kegalauan bertambah akibat kebingungan memilih jurusan dan perguruan tinggi apa yang akan dipilih dalam tes ujian masuk perguruan tinggi setelah dinyatakan lulus dari sekolahnya. Oleh karena itu, siswa harus memecahkan kegalauan ini dengan berbagai pertimbangan yang matang.²

Skystar Ventures, Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN) merupakan salah satu perusahaan yang melakukan penelitian kurang lebih selama dua tahun untuk mencari tahu lebih dalam dari 400.000 profil siswa dan data siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Adapun hasil penelitian tersebut telah ditemukan hasil yang cukup menarik yaitu dari 92% siswa SMA/SMK sederajat

¹ Kiki Khairunisa, "Panduan Bk Smk 2016ditjen Gtk Revisi Final," diakses 10 November 2019, https://www.academia.edu/39695390/Panduan_bk_smk_2016ditjen_gtk_revisi_final.

² "3 Kunci Atasi Kegagalan Memilih Jurusan: Okezone News," diakses 10 November 2019, <https://news.okezone.com/read/2013/05/31/367/815413/3-kunci-atasi-kegagalan-memilih-jurusan>.

mengalami kebingungan dimasa depan dan dari 45% banyak mahasiswa merasa menyesal akan jurusan yang diambil.³

Setiap siswa SMA seharusnya memiliki persiapan diri untuk mencapai kesuksesan selama menjalani proses pendidikan di sekolah dan kesuksesan di tempat kerja. Ada kebingungan yang dialami secara umum yaitu memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Belum lagi jika mereka diintervensi oleh orangtuanya dan tidak sesuai dengan keinginan mereka atau pengaruh dari teman-temannya.⁴

Menurut laporan kompasiana.com dikutip dari jpnn.com hasil penelitian Indonesia *Career Center Network* (ICCN) tahun 2017 menunjukkan 87% mahasiswa Indonesia mengakui jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya dan 71,7% pekerja memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya.⁵ Adapun penyebab utama siswa dan mahasiswa kesulitan dalam mengambil jurusan yang dipilih adalah karena mereka tidak mengerti akan potensi yang mereka miliki. Menghadapi situasi siswa seperti ini, konselor sekolah sebagai tenaga profesional tentunya akan memposisikan diri membimbing seluruh siswa menghadapi tantangan di sekolahnya dan di dunia kerja yang akan mereka arungi setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas.⁶

Adapun bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk memberikan layanan yang menyatu dengan program pengembangan diri peserta didik/konseli di sekolah.

³ “Angka Siswa yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi - Kompasiana.com,” diakses 10 November 2019, <https://www.kompasiana.com/nikeputrie/5acdb6f1bde5752eb04d6ef2/angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi>.

⁴ “Dilema Lulus SMA, Pilih Bekerja atau Kuliah? Halaman all - Kompasiana.com,” diakses 10 November 2019, <https://www.kompasiana.com/yuliaaanto/56ea2c604ff9fd7c0941d8a1/dilema-lulus-sma-pilih-bekerja-atau-kuliah?page=all>.

⁵ “Siswa Bingung Memilih Jurusan untuk Pendidikan Tinggi? Pihak BK Dapat Lakukan Ini Halaman all - Kompasiana.com,” diakses 10 November 2019, https://www.kompasiana.com/n_azh18/5c8e274095760e32a9056922/siswa-bingung-memilih-jurusan-untuk-pendidikan-tinggi-pihak-bk-dapat-lakukan-ini?page=all.

⁶ Daris Tamin, “Strategi Bimbingan Karier,” diakses 10 November 2019, https://www.academia.edu/8186071/Strategi_Bimbingan_Karier.

Bimbingan dan konseling di SMA untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik baik dari pribadi, belajar, sosial, dan karier.⁷

Salah satu aspek terpenting dalam penentuan karier siswa adalah guru bimbingan dan konseling. Karena guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang paling penting dalam pengembangan siswa dalam layanan bimbingan karier, yaitu membantu peserta didik dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk menentukan pilihan dan memantapkan perguruan tinggi dan program studi yang sesuai dengan potensi, serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁸ Dalam menjalani proses perencanaan karier, remaja cenderung mengalami hambatan. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian Paramastuti (2014), 60% siswa kelas XII SMA Swasta di Jakarta Selatan mengalami kesulitan untuk menetapkan jurusan kuliah yang mereka minati, padahal mereka telah memilih jurusan IPA atau IPS sejak kelas XI. Ini diamsusikan bahwa dengan menekuni bidang yang mereka pilih, berarti mereka telah memiliki perencanaan yang jelas tentang karier yang diminatinya. Tidak sedikit alumni yang mendapatkan kesulitan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi karena merasa bidang yang mereka tekuni ternyata bukan pilihan yang sebenarnya.⁹

Sebagaimana disebutkan dalam lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa tujuan bimbingan karier adalah memfasilitasi perkembangan, eksplorasi,

⁷ Kiki Khairunisa, "Panduan Bk Smk 2016ditjen Gtk Revisi Final," diakses 10 November 2019, https://www.academia.edu/39695390/Panduan_bk_smk_2016ditjen_gtk_revisi_final.

⁸ WadahGURUBK.com, "Serunya Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Berkebutuhan Khusus - Pendidikan - Wadah GURU BK," WadahGURUBK.com, diakses 10 November 2019, <https://wadahgurubk.com/post/serunya-layanan-bimbingan-karir-pada-siswa-berkebutuhan-khusus/index.html>.

⁹ Laurensia Lindi dan Clara R. P. Ajisukmo, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas X SMA Swasta di Jakarta Selatan," *Widya Dharma: Jurnal Kependidikan* Vol. 26, No. 2 (2014).

aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli.

Dalam rangka mengetahui gambaran strategi bimbingan karier yang dikembangkan konselor, maka perlu dilakukan penelitian di sekolah menengah umum. Untuk kepentingan tersebut, telah dipilih Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Dipilihnya SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tersebut didorong oleh pertimbangan bahwa SMA tersebut adalah salah satu sekolah menengah yang memiliki siswa yang cukup banyak, sehingga memiliki heterogenitas yang tinggi. Sehingga akan memiliki permasalahan yang tinggi pula, maka informasi yang diperoleh peneliti akan lebih beragam dan bervariasi dan SMA tersebut telah memiliki beberapa orang guru bimbingan dan konseling dengan kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Di SMA penjurusan kelas sudah dilakukan mulai dari kelas X, alasannya karena berharap siswa bisa lebih fokus pada jurusan yang dia minati dan siswa juga tidak terbebani dengan banyak pelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya. Seharusnya ketika mereka menginjak kelas XII mereka sudah tidak bingung lagi dalam menentukan pilihan untuk ke depannya. Tetapi ternyata mereka tetap masih bingung dalam menentukan pilihan program studi apa yang akan mereka pilih.

Peneliti akan membahas tentang bimbingan karier menggunakan konsep dari buku W.S. Winkel untuk melihat realitas apakah di SMA Muhammadiyah 7 sudah menerapkan teori ideal dari buku W.S. Winkel dengan teori berikut ini : 1) Orientasi dasar, digunakan suatu adaptasi matriks bimbingan yang didasarkan pada *The Comprehensive Career Education Model*. Dalam model ini terkandung delapan komponen dasar. Berikut delapan komponen dasar yaitu: pemahaman diri, kesadaran karier, kesadaran tentang sikap dan nilai, kesadaran ekonomis, kesadaran tentang

kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan, perencanaan masa depan, prosedur melamar pekerjaan, kesadaran tentang kaitan antara pendidikan dan jabatan. Adapun orientasi khusus untuk masing-masing jenjang pendidikan adalah penyadaran karier untuk di sekolah dasar, eksplorasi karier untuk di sekolah menengah pertama dan persiapan karier untuk di sekolah menengah atas. 2) Bimbingan karier di luar kelas, 3) Bimbingan karier di dalam kelas.¹⁰

Layanan bimbingan karier yang dilaksanakan di SMA, karena peserta didik SMA berada pada masa transisi menuju masa dewasa, ini berarti menuju dunia pekerjaan atau karier yang sebenarnya. Lebih khusus diberikan kepada kelas XII dengan pertimbangan bahwa kelas XII merupakan kelas terakhir di SMA dan peserta didik akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Bagi peserta didik yang kurang beruntung akan memasuki dunia kerja. Dengan demikian maka program bimbingan karier sangat diperlukan.

Sebagaimana disampaikan di atas bahwa bimbingan karier bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memilih dan menentukan pekerjaan atau karier sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik sebagai objek utama dan guru bimbingan konseling.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini fokus pada strategi pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan guru bimbingan konseling kepada peserta didik/konseli kelas XII.

¹⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Edisi 1 Jilid 0 Cetakan 1 (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 563-576.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana strategi pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan guru BK terkait pemilihan program studi pada kelas XII di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana tanggapan peserta didik/konseli kelas XII terhadap strategi bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran strategi bimbingan karier yang dibuat guru BK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik yang berasal dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terhadap strategi bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru BK sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca untuk dapat memberi saran dan masukan atas masalah-masalah yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling karier di Sekolah Menengah Atas.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti peneliti memberikan pengalaman yang sangat besar karena dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan

tentang strategi bimbingan dan konseling karier di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

- b. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan guru BK dalam bimbingan dan konseling karier di sekolah.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang relevan dengan tema skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan dilakukan saat penelitian secara rinci. Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, definisi operasional konsep, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menuliskan tentang, (1) hasil penelitian dan (2) pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, strategi pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan guru BK terkait pemilihan program studi dan bagaimana tanggapan peserta didik/siswa kelas XII terhadap strategi bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, keterbatasan penelitian dan saran-saran. Kesimpulan akan berisi mengenai ringkasan seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil analisis, triangulasi dan elaborasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Keterbatasan penelitian berisi mengenai hal-hal yang menghambat pada proses penelitian berlangsung. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang berkaitan.